

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didalam aktivitasnya berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Selanjutnya laba tersebut digunakan untuk menjamin kesinambungan usaha dan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dinilai dengan prestasi manajemen suatu perusahaan terhadap para pemegang saham. Laba dapat dilihat sebagai hasil pencapaian akhir suatu perusahaan pada periode tertentu. Berkembangnya perusahaan sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu mendapatkan laba sebanyak- banyaknya dengan biaya serendah rendahnya.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Dengan kata lain, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak secara oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Healy dan Wahlen, 1999).

Tata kelola perusahaan adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang mendorong terjadinya manajemen laba. Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, berperan penting terhadap perilaku manajer untuk mengurangi perbedaan

persepsi antara pemegang saham dan manajer perusahaan sehingga manajemen laba dapat diminimalisir dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Laba perusahaan pun akan meningkat dan kemungkinan mengurangi tindakan manajemen laba (Guna & Herawaty, 2010).

Faktor mekanisme tata kelola perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba yaitu karakteristik dewan dan struktur kepemilikan (Sandra Alves, 2011; Soliman & Ragab, 2013). Menurut Soliman dan Ragab (2013), peranan dewan menjadi hal penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi berperan penting dalam memantau dan mengawasi masalah keagenan diantara pemegang saham dan manajemen. Selain itu, Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan juga membantu dalam mengurangi adanya tindakan manajemen laba serta memastikan kualitas dalam pelaporan keuangan (Sandra Alves, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menyebabkan penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini mengenai pengaruh aspek tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba dilakukan di Indonesia dengan judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya masalah tertentu yang dilaporkan. Adanya kejadian praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015.

Kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. Namun dari banyak pengamat dan ahli memperkirakan pemalsuan pembukuan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen (www.tribunnews.com).

Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Pada 1 September 2015, Toshiba menunda mengumumkan laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi. Perusahaan tersebut memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko *delisting* dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan Kamis 3 September, sementara di pasar lebih luas, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya

yang dilakukan, ada kemungkinan Toshiba bisa melewati batas waktu yang ditentukan (bisnis.news.viva.co.id).

Terungkapnya kejanggalan pada laporan keuangan Toshiba yang melebihi lebihkan keuntungan ini menurut *Reuters*, kemungkinan Toshiba akan dijatuhi denda senilai 300-400 miliar yen. Jumlah denda ini belum final, dan Toshiba masih menunggu temuan lain pihak ketiga sebelum membuat keputusan tentang masalah tersebut. Selain skandal akuntansi, ada faktor lain yang membuat Toshiba kewalahan yaitu karena sepak terjang perusahaan pesaing dari Korea Selatan dan China. Maka Toshiba terindikasi menyerah dan ingin menjual unit bisnis PC dan *home appliances*. Tak heran jika akhirnya Toshiba menutup beberapa pabrik televisinya di beberapa negara termasuk Indonesia (inet.detik.com).

Toshiba telah menutup pabrik terbesarnya di Indonesia yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Pabrik tersebut merupakan pabrik terakhir milik Toshiba yang ada di Indonesia. Disinyalir, dalam 10 tahun terakhir Toshiba telah menutup enam perusahaannya di Indonesia. Toshiba resmi tutup, pada April 2016 telah dieksekusi. Akibatnya karyawan Toshiba yang terancam menganggur hampir berjumlah 900 orang (<http://fokus.news.viva.co.id/>).

Berdasarkan kasus diatas masalah manajemen laba ini terjadi adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola perusahaan, dimana manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan ini terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak atau sering disebut dengan perencanaan pajak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah pertemuan dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?

4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?
2. Untuk mengetahui apakah independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
3. Untuk mengetahui apakah pertemuan dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
4. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan, agar perusahaan lebih memperhatikan komponen yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga ketika perusahaan melakukan manajemen laba, perusahaan dapat melakukannya dengan baik dan wajar.

Dengan demikian, laporan keuangan yang disediakan adalah laporan keuangan yang dapat dipercaya, baik, serta wajar. Sehingga menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menilai kinerja manajemen dan sebagai pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan perusahaan.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan calon investor agar dapat memahami praktik manajemen laba sehingga investor dapat menganalisa dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang manajemen laba dan aktivitasnya, terutama dalam hal melihat bagaimana suatu manipulasi laba diterapkan dan pengaruhnya terhadap kondisi realitas perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran secara garis besar mengenai bagian isi dan pembahasan yang disusun dalam lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan yang menjabarkan mengenai bab-bab yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II: KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan, yang melandasi masalah yang akan diteliti dan penjelasan dari penelitian sebelumnya yang berasal dari berbagai sumber model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian yang digunakan, objek penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan dari penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.